

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini, peneliti akan membahas lebih lanjut mengenai metode penelitian yang dipilih oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Pada bab ini mencakup objek penelitian, desain penelitian, variable penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data yang digunakan dalam pengujian hipotesis. Dalam objek penelitian dapat menggambarkan secara singkat mengenai sesuatu yang ingin diteliti secara informatif, dengan penjelasan mengenai apa atau siapa yang menjadi objek penelitian. Pada desain penelitian menjelaskan tentang cara pendekatan penelitian yang akan digunakan serta uraian penjelasannya.

Dalam variabel penelitian dijabarkan dari masing – masing variabel serta definisi operasionalnya secara ringkas dan cara pengukuran variabel tersebut. Dalam teknik pengumpulan data dijabarkan bagaimana peneliti mengumpulkan data, menjelaskan data yang diperlukan dan bagaimana teknik pengumpulan data yang digunakan. Untuk teknik pengambilan sampel merupakan penjelasan mengenai teknik memilih anggota populasi menjadi anggota sampel dan di dalam teknik analisis data berisi metode analisis yang digunakan untuk mengukur hasil penelitian, juga rumus – rumus statistik yang digunakan dalam perhitungan.

#### **A. Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasar dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Yang menjadi objek penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan energi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. Sampel penelitian ini terdiri dari perusahaan energi, khususnya perusahaan pertambangan, karena sektor energi adalah penyumbang pajak terbesar di Indonesia

dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan pada tahun 2021 – 2023 untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember dan telah dipublikasikan.

## **B. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan studi yang bersifat sebab-akibat, di mana terdapat faktor penyebab yang menghasilkan akibat tertentu. Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif. Berbagai sumber data diperoleh melalui data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan (*annual financial report*) dari perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Cooper dan Schindler (2014:126) penelitian ini dapat dijelaskan dengan sebagai berikut:

### **1. Pertanyaan penelitian**

Tingkat kejelasan pertanyaan dalam penelitian ini adalah penelitian formal dimulai dengan hipotesis atau pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan dan melibatkan prosedur yang tepat untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian.

### **2. Metode pengumpulan data**

Metode pengumpulan data yang digunakan berupa metode observasi yaitu studi pengamatan. Studi pengamatan ini mencakup proses pengamatan saat peneliti melakukan pemeriksaan terhadap kegiatan suatu subjek ataupun sifat suatu material. Maka penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati dan menganalisis informasi terkait data laporan keuangan pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023.

### **3. Kemampuan Peneliti Dalam Mempengaruhi Variabel**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan laporan berdasarkan pada fakta yang sedang atau telah terjadi. Peneliti menggunakan data dari laporan keuangan

perusahaan sehingga peneliti tidak memiliki kontrol untuk memanipulasi variabel yang digunakan.

#### 4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan adanya pengaruh antar variabel independen terhadap dependen. Variabel independen dijelaskan sebagai sebab dan variabel dependen sebagai akibat dari variabel independen.

#### 5. Dimensi waktu

Dimensi waktu pada penelitian ini merupakan gabungan dari *time series* dan *cross sectional* yaitu selama 3 tahun. Mulai dari tahun 2021, 2022, dan 2023.

#### 6. Cakupan Topik

Berdasarkan cakupan topik, dalam penelitian ini termasuk dalam penelitian secara statistik (*statistical study*) artinya penelitian ini dibuat untuk memperluas bukan untuk memperdalam studi. Dari studi tersebut akan diperoleh berbagai karakteristik populasi dengan membuat kesimpulan dari karakteristik sampel. Hipotesis yang tertera diuji secara kuantitatif.

#### 7. Lingkungan Riset

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan karena data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari peristiwa yang terjadi pada keadaan lingkup perusahaan yang nyata dan benar-benar terjadi.

#### 8. Persepsi Peserta

Dalam penelitian ini, persepsi peserta dianggap sebagai rutinitas sehari-hari, di mana penelitian ini dilakukan tanpa sepengetahuan objek yang diteliti. Dengan kata lain, peneliti hanya menggunakan data yang tersedia, yaitu laporan keuangan perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance* (Y), sedangkan variabel independen dalam penelitian ini meliputi reputasi Profitabilitas ( $X_1$ ), *Leverage* ( $X_2$ ), *Sales Growth* ( $X_3$ ), dan Ukuran Perusahaan ( $X_4$ ). Berikut ini terdapat penjelasan dan cara pengukuran untuk masing-masing variabel, diantaranya adalah :

#### 1. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013:39). Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *Tax Avoidance* (Y). *Tax Avoidance* adalah tindakan secara legal untuk mengurangi pengeluaran beban pajak yang harus dibayar oleh suatu perusahaan dengan memanfaatkan strategi perpajakan. Perusahaan melakukan penghindaran pajak untuk memprioritaskan keuntungan, karena pajak dianggap sebagai beban atau kerugian bagi perusahaan. Aktivitas penghindaran pajak dalam penelitian ini diukur menggunakan TRR. *Tax Retention Rate* menggunakan laba bersih perusahaan dibagi dengan laba sebelum pajak perusahaan tahun berjalan. Dalam proksi TRR, adanya penghindaran pajak ditunjukkan melalui nilai TRR yang semakin tinggi. Rumus proksi TRR adalah sebagai berikut (Natalia et al, 2022) :

$$TRR = \frac{Net\ Income_{it}}{Pretax\ Income(EBIT)_{it}}$$

Dimana :  $Net\ Income_{it}$  = Laba bersih perusahaan i pada tahun t

$Pretax\ Income(EBIT)_{it}$  = laba sebelum pajak perusahaan pada tahun t

## 2. Variabel Independen (X)

Variabel Variabel ini sering disebut sebagai sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2013:39).

### a. Profitabilitas (X<sub>1</sub>)

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimilikinya. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan mempengaruhi tindakan yang akan diambil oleh perusahaan tentang beban pajak yang akan dibayarkan. Jika perusahaan tersebut memiliki laba yang tinggi, maka pengenaan pajaknya akan tinggi pula. Hal ini menyebabkan perusahaan cenderung akan mempertahankan keuntungannya dengan melakukan penghindaran pajak. Rumus perhitungan profitabilitas yaitu (Vicka Stawati, 2020) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### b. Leverage (X<sub>2</sub>)

*Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*. Semakin besar penggunaan hutang maka semakin besar pula beban bunga yang harus ditanggung perusahaan sehingga beban bunga yang bersifat *deductible expense* dapat menjadi pengurang penghasilan kena pajak perusahaan dan mengakibatkan pajak yang harus dibayarkan semakin sedikit (Fadhila & Andayani, 2022) . Dalam penelitian ini, *leverage* menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio* , sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

**c. Sales Growth (X3)**

*Sales growth* menunjukkan seberapa besar perkembangan tingkat penjualan perusahaan dari tahun ke tahun. Maka, perkembangan tingkat penjualan ini dapat menunjukkan peningkatan atau penurunan (Tebiono et al., 2019). Mengacu pada penelitian Suciati & Sastri (2024) *sales growth* dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales } t - \text{Sales } (t - 1)}{\text{Sales } (t - 1)}$$

Dimana : *Sales t* = Penjualan periode ini

*Sales (t-1)* = Penjualan periode sebelumnya

**d. Ukuran Perusahaan (X4)**

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang bisa dijadikan untuk menentukan besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aset, dan lainnya (Muda et al., 2020). Ukuran perusahaan dapat diukur melalui jumlah aset yang dimilikinya. Kemungkinan penghindaran pajak di suatu perusahaan juga meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah aset yang dimiliki. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat ukuran perusahaan adalah total aset karena ukuran perusahaan diproksi dengan total aset (Honggo dan Marlinah, 2019). Adapun rumus ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Size} = \text{Ln} ( \text{Total Aset} )$$

**Tabel 3.1****Skala Pengukuran Variabel Penelitian**

No	Jenis Variabel	Variabel	Simbol	Rumus	Skala
1	Dependen	<i>Tax Avoidance</i>	TRR	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
2	Independen	Profitabilitas	ROA	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
3	Independen	<i>Leverage</i>	DER	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
4	Independen	<i>Sales Growth</i>	SG	$\frac{\text{Sales} - \text{Sales} (t - 1)}{\text{Sales} (t - 1)}$	Rasio
5	Independen	Ukuran Perusahaan	<i>SIZE</i>	$\text{Ln} = \text{Total Aset}$	Rasio

Sumber : Data diolah (2024)

**D. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dihasilkan dari sumber yang sudah ada. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 - 2023 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Data yang dibutuhkan untuk diolah oleh peneliti adalah laba bersih, laba sebelum pajak, total hutang, total modal, total aset, total penjualan tahun periode ini, dan total penjualan periode sebelumnya.

**E. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling (judgement sampling)* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang diobservasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

Kriteria-kriteria dalam pemilihan sampel yang ditetapkan peneliti yakni sebagai berikut :

1. Perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021-2023.
2. Perusahaan energi yang menyajikan laporan keuangan 3 tahun berturut-turut (Tahun 2021-2023) secara lengkap.
3. Perusahaan tidak memiliki laba sebelum pajak yang negatif
4. Perusahaan menyajikan data laba bersih, laba sebelum pajak, total hutang, total modal, total aset, total penjualan tahun periode ini, dan total penjualan periode sebelumnya.

**Tabel 3.2**

**Proses Pengambilan Sampel**

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan energi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023	88
Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan yang tidak lengkap	(22)
Perusahaan yang mengalami kerugian	(19)
Perusahaan yang tidak mencantumkan data dalam laporan tahunan secara lengkap selama periode 2021-2023	(1)
Total perusahaan yang menjadi kriteria sampel	46
<b>Total data amatan (3 tahun x 46 perusahaan)</b>	<b>138</b>

Sumber : Data diolah (2024)

## **F. Teknik Analisis Data**

Setelah selesai melakukan pengumpulan data, maka proses analisis akan dilakukan untuk menemukan permasalahan dalam penelitian ini. Analisis data tersebut akan diolah menggunakan aplikasi SPSS 27 dan akan dilakukan pengujian menggunakan beberapa analisis, diantaranya adalah :

### **1. Uji Kesamaan Koefisien (Uji *Pooling*)**

Menurut Charles Aritama (2023), *pooling data* bisa juga disebut dengan data panel atau kesamaan koefisien. Uji *pooling data* dilakukan untuk mengetahui apakah

data dari penggabungan *cross-section* dan *time series* dapat dilakukan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan koefisien di antara persamaan regresi. Uji kesamaan koefisien dilakukan dengan menggunakan variabel *dummy*. Dalam penelitian ini, variabel *dummy* yang digunakan adalah sebanyak 2 yaitu *dummy* 1 bernilai 1 untuk tahun 2021 dan *dummy* 0 untuk tahun 2022 dan 2023. *Dummy* 2 bernilai 1 untuk tahun 2022 dan bernilai 0 untuk tahun 2021 dan 2023. Variabel *dummy* akan dikalikan dengan masing-masing variabel independen pada penelitian. Berikut persamaan regresi uji *pooling*:

$$\begin{aligned}
 TRR = & \beta^0 + \beta^1ROA + \beta^2DER + \beta^3SG + \beta^4SIZE + \beta^5D1 + \beta^6D2 \\
 & + \beta^7D1ROA + \beta^8D1DER + \beta^9D1SG + \beta_{10}D1SIZE + \beta_{11}D2ROA \\
 & + \beta_{12}D2DER + \beta_{13}D2SG + \beta_{14}D2SIZE
 \end{aligned}$$

Keterangan :

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_{14}$  = Koefisien regresi

D = *Dummy*

ROA = Profitabilitas

DER = *Leverage*

SG = *Sales Growth*

SIZE = Ukuran Perusahaan

Bila signifikansi *dummy* tersebut diatas nilai  $\alpha = 5\%$  maka data penelitian selama 3 tahun dapat diuji secara bersama-sama atau di-*pool*.

## 2. Analisis Deskriptif

Menurut Ghazali (2021:19), statistik deskriptif memberikan gambaran umum tentang data penelitian yang mencakup nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *software* SPSS versi

27 untuk menghitung statistik deskriptif. Data yang diproses mencakup seluruh variabel yang terdapat dalam penelitian, yaitu profitabilitas, *leverage*, *sales growth*, dan ukuran perusahaan dengan tujuan untuk menentukan nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi untuk masing-masing variabel.

### 3. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik terbagi menjadi beberapa bagian yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Berikut ini adalah penjelasan mengenai masing-masing uji tersebut :

#### a. Uji normalitas

Menurut Ghazali (2021:196), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Oleh karena itu, diperlukan uji normalitas data untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis uji statistik *Kolmogorov-smirnov* yang dimana membandingkan nilai *asympt.sig (2-tailed)* uji *Kolmogorov-smirnov* dengan nilai probabilitas yang ditentukan. Ketentuan dari hasil uji adalah sebagai berikut:

- (1) Jika angka probabilitas Sig  $\alpha > 0.05$ , maka model regresi menghasilkan nilai residual yang berdistribusi normal.
- (2) Jika angka probabilitas Sig  $\alpha < 0.05$ , maka model regresi tidak menghasilkan nilai residual yang berdistribusi normal.

Data yang tidak berdistribusi normal dapat ditransformasi agar menjadi normal Ghazali (2021:38). Jika transformasi data dilakukan, maka data yang ditampilkan dalam laporan tetaplah data asli. Namun data yang digunakan untuk uji statistik menggunakan data transformasi. Pada uji normalitas ini, peneliti melakukan transformasi data dengan *fractional rank*.

**b. Uji multikolonieritas**

Menurut Ghozali (2021:157) uji multikolonieritas bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Berikut ini terdapat dasar-dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolonieritas :

- (1) Jika nilai *tolerance*  $\leq 0.10$  dan nilai *variance inflation factor* (VIF)  $\geq 10$ , maka terjadi multikolonieritas
- (2) Jika nilai *tolerance*  $\geq 0.10$  dan nilai *variance inflation factor* (VIF)  $\leq 10$ , maka tidak terjadi multikolonieritas

**c. Uji Autokorelasi**

Menurut Ghozali (2021:162), uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokolerasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Pada penelitian kali ini, peneliti menguji autokolerasi menggunakan *Durbin-Watson*. Dasar pengambilan keputusan uji *Durbin-Watson* adalah:

**Tabel 3.3**  
**Pengambilan Keputusan *Durbin-Watson***

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak terdapat autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak terdapat autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak terdapat korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$

Tidak terdapat korelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak terdapat autokorelasi	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : Ghozali (2021)

#### d. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2021:178) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah ada perbedaan *variance* residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika *variance* residual konsisten di seluruh pengamatan, maka disebut homoskedastisitas. Sedangkan jika berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari heteroskedastisitas atau mengalami homoskedastisitas. Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji glesjer. Berikut ini terdapat dasar dalam pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas :

- (1) Nilai Sig. (*2-tailed*) > 0.05, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
- (2) Nilai Sig. (*2-tailed*) < 0.05, maka terjadi gejala heteroskedastisitas

Apabila dalam model regresi ditemukan gejala heteroskedastisitas, maka dapat dilakukan metode pengobatan dengan melakukan transformasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk transformasi akar kuadrat (SQRT) untuk melakukan pengobatan heteroskedastisitas tersebut.

#### 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021:145). Penggunaan analisis ini bertujuan untuk menguji variabel dependen penghindaran pajak (TRR) dengan empat variabel independen yaitu Profitabilitas (ROA), *Leverage* (DER), *Sales Growth* (SG), dan Ukuran

Perusahaan (*SIZE*). Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$TRR_{it} = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DER + \beta_3 SG + \beta_4 SIZE + \varepsilon$$

Keterangan :

TRR<sub>it</sub> : Penghindaran pajak perusahaan 1, tahun ke-t yang diukur menggunakan proksi TRR

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$  : Koefisien regresi

ROA : Profitabilitas

DER : *Leverage*

SG : *Sales Growth*

*SIZE* : Ukuran Perusahaan

$\varepsilon$  : *Error* (kesalahan pengganggu)

## 5. Uji hipotesis

Uji hipotesis terbagi menjadi beberapa bagian. Berikut ini terdapat penjelasan dari masing-masing uji tersebut :

### a. Uji kelayakan model (Uji F)

Menurut Ghozali (2021:148) Uji statistik F digunakan sebagai Uji untuk signifikansi keseluruhan atas regresi sample artinya untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel dalam model regresi secara bersama-sama atau serentak mempengaruhi variabel dependen. Hipotesis yang digunakan untuk uji statistik F dalam penelitian ini adalah:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$$

$H_a$  : Paling sedikit ada  $\beta_i \neq 0$ ,  $i = 1, 2, 3, 4, 5$

**b. Uji regresi parsial (Uji t)**

Menurut Ghozali (2021:148) uji statistik t bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Pada penentuan hipotesis dengan uji beta (koefisien) untuk menguji arah yaitu sebagai berikut:

(1) Menentukan hipotesis statistik

(a) Pengaruh profitabilitas terhadap potensi tindakan *tax avoidance*

$H_0 = \beta_1 = 0$ , artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap potensi tindakan *tax avoidance*.

$H_a = \beta_1 > 0$ , artinya profitabilitas berpengaruh positif terhadap potensi tindakan *tax avoidance*. Koefisien positif menunjukkan semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi nilai TRR. Semakin tinggi TRR maka semakin tinggi beban pajak yang terutang, sehingga hal ini mengindikasikan terjadinya *tax avoidance*.

(b) Pengaruh *leverage* terhadap potensi tindakan *tax avoidance*

$H_0 = \beta_2 = 0$ , artinya *leverage* tidak berpengaruh terhadap potensi tindakan *tax avoidance*.

$H_a = \beta_2 > 0$ , artinya *leverage* berpengaruh positif terhadap potensi tindakan *tax avoidance*. Koefisien positif menunjukkan semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi nilai TRR. Semakin tinggi TRR maka semakin tinggi beban pajak yang terutang, sehingga hal ini mengindikasikan terjadinya *tax avoidance*.

(c) Pengaruh *sales growth* terhadap potensi tindakan *tax avoidance*

$H_0 = \beta_3 = 0$ , artinya *sales growth* tidak berpengaruh terhadap potensi tindakan *tax avoidance*.

$H_a = \beta_3 > 0$ , artinya *sales growth* berpengaruh positif terhadap potensi tindakan *tax avoidance*. Koefisien positif menunjukkan semakin tinggi *sales growth* maka semakin tinggi nilai TRR. Semakin tinggi TRR maka semakin tinggi beban pajak yang terutang, sehingga hal ini mengindikasikan terjadinya *tax avoidance*.

(d) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap potensi tindakan *tax avoidance*

$H_0 = \beta_4 = 0$ , artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap potensi tindakan *tax avoidance*.

$H_a = \beta_4 > 0$ , artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap potensi tindakan *tax avoidance*. Koefisien positif menunjukkan semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin tinggi nilai TRR. Semakin tinggi nilai TRR maka semakin tinggi pula beban pajak yang terutang, sehingga kecilnya kemungkinan terjadinya *tax avoidance*.

(2) Mengambil keputusan dengan kriteria berikut :

(a) Jika nilai Sig. < 0.05, maka satu variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen, maka tolak  $H_0$ .

(b) Jika nilai Sig. > 0.05, maka satu variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen, maka tidak tolak  $H_0$ .

### c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghazali (2021:147) uji koefisien determinasi digunakan untuk menilai sejauh mana model (variabel independen) dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai antara nol dan satu. Jika

nilai koefisien determinasi mendekati 1, maka itu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dapat menjelaskan hampir seluruh variasi pada variabel dependen. Namun sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi mendekati 0 berarti variabel-variabel independen hanya memberikan sedikit kontribusi dalam menjelaskan pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah  $0 \leq R^2 \leq 1$ , dimana:

- (1) Jika  $R^2 = 0$ , artinya tidak ada hubungan antara variabel independen (profitabilitas, *leverage*, *sales growth*, dan ukuran perusahaan) dan variabel dependen (*tax avoidance*), dan model yang dibentuk tidak tepat untuk meramalkan variabel dependen.
- (2) Jika  $R^2 = 1$ , artinya ada hubungan antara variabel independen (profitabilitas, *leverage*, *sales growth*, dan ukuran perusahaan) dan variabel dependen (*tax avoidance*) yang sangat sempurna, dan model yang dibentuk tepat meramalkan variabel dependen.
- (3) Jika  $R^2$  mendekati 1, semakin tepat model regresi yang terbentuk untuk memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen, yaitu penghindaran pajak.